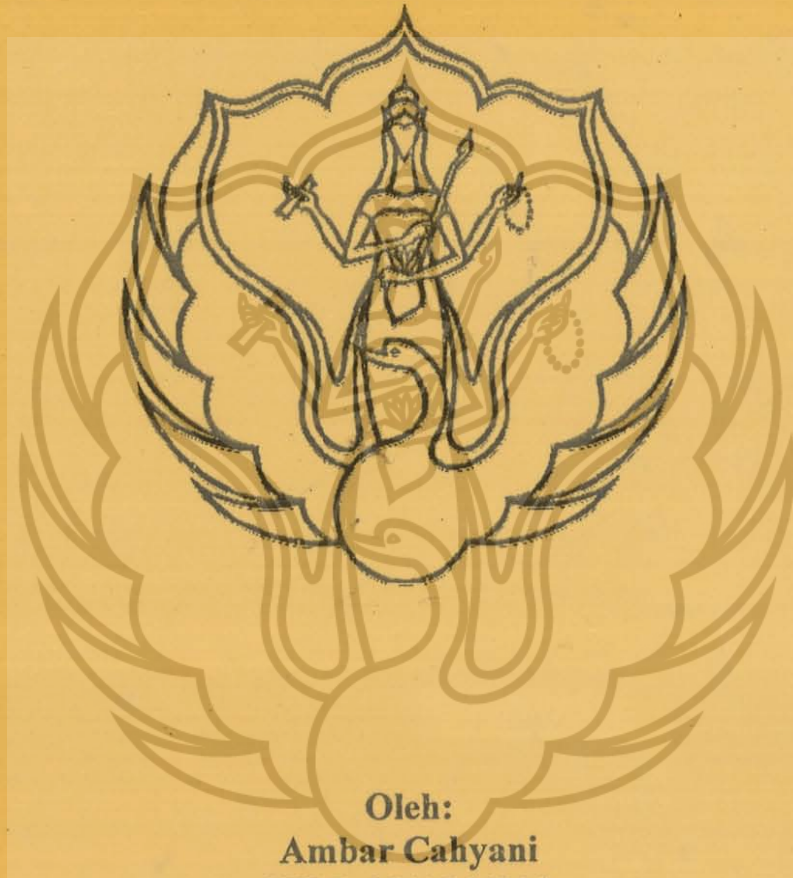


**BENTUK PENYAJIAN
DAN
SPESIFIKASI
KESENIAN OGLEK TURONGGO SETO
GEDANGAN, SENTOLO, SENTOLO
KULON PROGO**



**Oleh:
Ambar Cahyani
NIM: 0911244011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP 2013/2014**

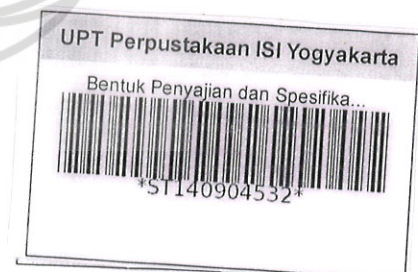
**BENTUK PENYAJIAN
DAN
SPESIFIKASI
KESENIAN OGLEK TURONGGO SETO
GEDANGAN, SENTOLO, SENTOLO
KULON PROGO**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV.	9.532/H/5/2019		
KLAS			
TERIMA	16-9-2019	TTD	12



Oleh:
Ambar Cahyani
NIM: 0911244011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP 2013/2014**

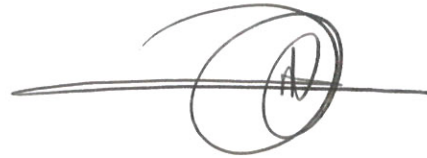
**BENTUK PENYAJIAN
DAN
SPESIFIKASI
KESENIAN OGLEK TURONGGO SETO
DUSUN GEDANGAN, GEDANGAN, SENTOLO,
KULON PROGO**



**Oleh:
Ambar Cahyani
0911244011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Semester Genap 2013/2014**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 14 Juli 2014



Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Ketua/ Anggota



Dr. Sumaryono, M A.
Dosen Pembimbing I/ Anggota



Dra. Budi Astuti, M.Hum.
Dosen Pembimbing II/ Anggota



Dra. Winarsi Lies A. M.Hum
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308/197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Ambar Cahyani



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan dengan segala kebesaran serta kuasa-Nya yang tidak terhingga, untuk senantiasa membimbing dan membuka jalan, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Begitu banyak kemudahan yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada penulis selama menempuh dan pada akhirnya mampu menyelesaikan masa studi di Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebuah perjalanan panjang telah terlalui seiring dengan selesainya penulisan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 dalam bidang Pengkajian Seni Tari. Segala pengorbanan tak lagi terasa dan tak sebanding dengan keberhasilan setelah meraih puncak tertinggi dari suatu jenjang. Hal itu turut pula menjadi sebuah kebanggaan bagi penulis, namun bukan berarti perjuangan telah selesai sampai di sini, akan tetapi semua ini menjadi awal dari perjuangan bagi penulis untuk menempuh babak baru dalam perjalanan panjang berikutnya. Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi tentunya menjadi sebuah bekal dalam meraih impian dan cita-cita penulis.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt.
2. Dr. Sumaryono, MA. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan bijaksana telah memberikan arahan, bimbingan, ketelitian dan motivasi bagi penulis, meminjami buku, dan juga bersedia untuk berbagi pengalaman dalam penulisan tugas akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dra. Budi Astuti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan nasehat, arahan dan ketelitian serta masukan bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Tri Nardono, Sst., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Studi, atas bimbingan dan arahnya selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Hendro Martono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Tari dan Dindin Heryadi, S. Sn. M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan, atas bantuan, masukan dan petunjuk bagi kelancaran penulisan.
5. Bapak/Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah di Jurusan Tari atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama menempuh masa pendidikan.
6. Kedua orang tuaku, mama dan papa yang selalu memberi nasehat, motivasi, dan sabar dalam mendidik anak-anaknya.
7. Mbak Risang Rasendriya dan keluarganya yang selalu memberikan masukan, semangat dan dorongan serta dengan murah hati meminjami buku-buku sebagai bahan referensi.

8. Mbak Vita yang bersedia repot-repot mengantarku ke Kulon Progo dan membantu jalannya penelitian, memberi saran dalam hal penulisan.
9. Eyang Djum yang pertama kali mengenalkan kesenian oglek kepada saya dan mengantarkan saya ke tempat kesenian oglek berada.
10. Chairunnisa Rahmawati atas masukannya dan hampir setiap malam bersedia mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi ini berjalan.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2009 di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu dan banyak membantu penyelesaian penelitian ini. Semoga segala kebaikannya, menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Semoga segala jasa dari seluruh pihak yang tertulis di atas mendapat berkah dari Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya. Akhir kata, di dalam skripsi ini tentunya penulis sadar bahwa hasil penulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati dan demi kesempurnaan penulisan ini, penulis akan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Penulis

RINGKASAN
BENTUK PENYAJIAN DAN SPESIFIKASI
KESENIAN OGLEK TURONGGO SETO
GEDANGAN, SENTOLO, SENTOLO, KULON PROGO

Oleh: Ambar Cahyani

NIM: 0911244011

Kesenian Oglek banyak terdapat di Desa Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Hampir di setiap padukuhan di Desa Sentolo memiliki paguyuban yang bergerak di bidang kesenian oglek. Salah satunya adalah Paguyuban Turonggo Seto yang berada di Dusun Gedangan. Kesenian Oglek adalah salah satu kesenian yang termasuk ke dalam *genre* kesenian kuda kepang. Kesenian kuda kepang identik dengan sebuah tarian yang menggunakan properti kuda kepang. Sebuah tarian yang menceritakan tentang prajurit berkuda dan pada puncak pertunjukannya diakhiri dengan adegan kesurupan. Meskipun termasuk ke dalam *genre* tarian kuda kepang, kesenian oglek memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas dari kesenian oglek dapat dilihat dan diperoleh dari unsur-unsur di dalam bentuk penyajiannya seperti kostum yang dikenakan, iringan, bentuk properti dan gerakan serta urutan penyajiannya..

Berawal dari bentuk penyajian kesenian oglek Paguyuban Turonggo Seto inilah dapat dilihat perbedaan-perbedaan antara kesenian oglek dengan kesenian ber-*genre* kuda kepang yang lain. Unsur-unsur yang ada dalam pertunjukan kesenian oglek Turonggo Seto juga dapat digunakan sebagai pembeda antara kesenian Oglek Turonggo Seto dengan kesenian oglek lain yang masih berada dalam satu desa, karena unsur-unsur yang ada di dalam bentuk penyajian oglek Turonggo Seto memiliki ciri khas tersendiri. Ciri-ciri khas itu hanya terdapat pada bentuk penyajian kesenian oglek Turonggo Seto sehingga orang dapat mengenali dengan mudah kesenian oglek dari Paguyuban Turonggo Seto ini.

Kata kunci: Oglek Turonggo Seto, Spesifikasi

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Pendekatan Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
1. Tahap Pengumpulan Data.....	11
2. Tahap Analisis dan Pengelolahan Data.....	14
3. Tahap Penulisan.....	14
BAB II. KEBERADAAN KESENIAN OGLEK BAGI MASYARAKAT DUSUN GEDANGAN, SENTOLO, KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	

A. Kehidupan Masyarakat Dusun Gedangan.....	20
B. Profil Kesenian Oglek.....	23
C. Fungsi Kesenian Oglek.....	26
D. Perkembangan Kesenian Oglek.....	29

BAB III. BENTUK PENYAJIAN DAN SPESIFIKASI KESENIAN OGLEK

PAGUYUBAN TURONGGO SETO

A. Bentuk Penyajian Kesenian Oglek Paguyuban Turonggo Seto.....	34
B. Spesifikasi Kesenian Oglek Paguyuban Turonggo Seto.....	70

BAB IV. KESIMPULAN.....

78

SUMBER ACUAN.....

81

LAMPIRAN.....

84

GLOSARIUM.....

86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta administrasi Kecamatan Sentolo, Kulon Progo.....	16
Gambar 2. Gerak Penari memasuki ruang pentas.....	41
Gambar 3. Sembahan yang dilakukan oleh pawang.....	42
Gambar 4. Gerakan sembah yang dilakukan oleh penari oglek.....	43
Gambar 5. Gerakan ulap- ulap pada tari oglek.....	44
Gambar 6. Gerakan salam penghormatan.....	44
Gambar 7a. Gerakan meninju.....	45
Gambar 7b. Gerakan transisi.....	46
Gambar 8. Gerakan menunggang kuda pada adegan kuda-kuda.....	47
Gambar 9. Gerakan serangan dalam gerakan oglek	48
Gambar 10. Gerakan nglumpuhke lawan	49
Gambar 11. Tata rias penari oglek.....	56
Gambar 12. Tata rias sang pawang.....	56
Gambar 13. Kostum penari oglek	58
Gambar 14. Kostum penari oglek tampak dari depan	60
Gambar 15. Kostum penari oglek tampak dari belakang.....	60
Gambar 16 . Kostum pawang oglek tampak dari depan	61
Gambar 17 . Kostum penari oglek tampak dari belakang.....	61
Gambar 18. Properti kuda yang terbuat dari anyaman bambu.....	66
Gambar 19. Properti pedang yang terbuat dari bambu.....	66
Gambar 20. Gerakan sang pawang sebelum dimulainya pertunjukan.....	68
Gambar 21. Gerakan transisi maju mundur.....	71
Gambar 22. Penari berpindah tempat dengan satu kaki.....	72
Gambar 23. Penari melakukan adegan meninju.....	73

Gambar 23. Properti kuda kepang dalam oglek beserta pedangnya.....	74
Gambar 24. Properti kuda kepang yang biasa digunakan oleh kesenian kuda kepang yang lain	75
Gambar 25a. Tempat latihan dan tempat penyimpanan perlengkapan Pentas.....	84
Gambar 25b. Penulis melakukan wawancara pada salah satu Penari.....	84



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah penduduk desa Gedangan.....	21
Tabel 2. Pola lantai kesenian oglek.....	47



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bentuk pertunjukan rakyat di masyarakat pedesaan banyak macamnya. Sebagian besar bentuk-bentuk pertunjukan rakyat yang ada di pedesaan pada awalnya digunakan untuk sarana ritual. Ritual merupakan suatu bentuk upacara yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai oleh sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci atau sakral.¹ Adanya perkembangan dengan bentuk pertunjukan maka tidak sedikit yang mengalami perkembangan fungsi sesuai dengan keadaan masyarakat tempat bentuk pertunjukan itu berada.

Mengenai bentuk-bentuk seni pertunjukan rakyat Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Kesenian, Bahasa, dan Folklor Jawa* menjelaskan bahwa kesenian di Jawa Tengah (termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta) secara garis besar bisa dikelompokkan menjadi 7, yaitu: (1) drama tari topeng (wayang topeng); (2) pertunjukan topeng makhluk menakutkan; (3) Kuda Kepang; (4) tari dan nyanyi yang bertema agama islam; (5) wayang kulit; (6) resitari waracitra; (7) taledhek.²

¹Y. Sumandiyo Hadi, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, (Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta, 2012). P. 46

²Soedarsono, *Kesenian, Bahasa, dan Folklor Jawa* (Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986). p. 85

Kesenian kuda kepang adalah sebuah pertunjukan tari-tarian yang menggunakan properti kuda kepang. Selain itu kesenian kuda kepang selalu diiringi dengan sebagian instrumen gamelan dan lagu dolanan anak atau lagu-lagu campur sari. Kesenian kuda kepang dalam pertunjukannya selalu diakhiri dengan adegan kesurupan. Kesenian Kuda Kepang masih banyak ditemukan di masyarakat pedesaan, seperti yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih bernuansa pedesaan. Sebagian besar masyarakat di Kulon Progo masih menganut sistem kepercayaan nenek moyang, dengan selalu memberikan sesaji ketika hendak melakukan suatu upacara atau ritual tertentu meskipun agama mereka mayoritas adalah muslim. Jenis kesenian Kuda Kepang yang masih ada dan berkembang di Kabupaten Kulon progo, misalnya saja Jatilan, Oglek dan Incling. Masyarakat setempat masih melestarikan jenis kesenian rakyat tersebut untuk berbagai hal, seperti untuk memeriahkan kirab hari jadi Kabupaten Kulon Progo, acara tahun baru Hijriyah atau sering disebut Tahun Baru Sura, dan hajatan penduduk setempat.

Seni tari yang masih sering kita jumpai di sekitar kita salah satunya adalah yang berupa tari tradisi. Seni Tari adalah kesenian yang menggunakan media berupa tubuh, tari merupakan sebuah bentuk ekspresi yang diungkapkan lewat gerak. Tari tradisi dikelompokkan menjadi dua yaitu tari tradisi klasik dan tari tradisi kerakyatan. Tari klasik adalah tari yang muncul dan berkembang di dalam tembok keraton dan dipertunjukkan di dalam keraton, akan tetapi sekarang ini sebagian besar tari klasik sudah ada yang bisa dipertunjukkan di luar keraton

untuk khalayak umum. Selain tari tradisi klasik yang tumbuh dan berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta masih ada tari tradisi kerakyatan. Tari tradisi kerakyatan adalah seni tari yang muncul, dipertunjukkan, dan dimainkan oleh rakyat pedesaan. Sebenarnya masih ada satu lagi kategori jenis kesenian tradisional, yakni seni-seni tradisional yang masih memiliki nuansa-nuansa primitif.³

Jika diamati setiap tari kerakyatan memiliki struktur dan bentuk yang berbeda-beda dalam setiap penyajiannya, meski kesenian tersebut berasal dari daerah yang sama. Ada beberapa tarian kerakyatan dari daerah Kulon Progo yang nampak sama jika dilihat sekilas, akan tetapi jika dilihat dari bentuk koreografi dan struktur penyajian dari tari itu sendiri berbeda antara satu dengan yang lain, misalnya saja kesenian Jatilan, Kesenian Incling, dan Kesenian Oglek. Ketiga jenis tarian itu sama-sama kesenian rakyat yang menggunakan properti kuda kepang dan sama-sama berasal dari Kabupaten Kulon Progo. Jika dilihat dari bentuk penyajiannya hingga pengamatan lebih dalam lagi terhadap gerakan-gerakan tarian yang terdapat dalam masing-masing kesenian tersebut dapat dilihat bahwa kesenian Jatilan berbeda dengan kesenian Oglek, dan Kesenian Incling berbeda dengan kesenian Oglek, namun adapula yang mengatakan bahwa Oglek termasuk dalam jenis Jatilan karena penyajiannya sama-sama menggunakan properti *jaran kepang* dan bertemakan prajurit perang. Bahkan orang awam menganggap Oglek adalah kesenian Jatilan, akan tetapi Oglek memiliki ciri khas

³Sumaryono, *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, (Yogyakarta: Elkaphi Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia, 2003), p. 29

tersendiri dalam bentuk penyajiannya, sehingga tidak sama dengan Jathilan maupun Incling.

Jatilan adalah salah satu jenis kesenian kuda kepang yang masih sering di jumpai di daerah Kulon Progo. Jatilan merupakan sekelompok penari prajurit dan pasukan berkuda.⁴ Jatilan menceritakan pasukan berkuda atau prajurit yang sedang berlatih perang. Setiap pertunjukan, penari Jatilan berjumlah genap. Jatilan yang banyak dipertunjukkan adalah penarinya berjumlah delapan orang. Kesenian Jatilan memiliki bentuk pertunjukan tersendiri seperti pengelompokan empat-empat yaitu terdiri dari empat prajurit/pengiring dan empat penari *onclong*.⁵ Kesenian Jatilan merupakan bentuk pertunjukan pedesaan yang masih dilestarikan di beberapa desa, di wilayah Kulon Progo. Hal itu bisa dikarenakan masyarakat Jawa di pedesaan masih memiliki kehidupan ritual yang cukup kuat. Masyarakat di pedesaan yang masih memegang teguh kebudayaannya, menggunakan kesenian *jaran kepang* dalam melaksanakan upacara-upacara adat di desa mereka, misalnya saja dalam upacara *merti deso*, mereka menampilkan jatilan untuk ritual keselamatan desa mereka. Selain itu, jatilan juga digunakan sebagai hiburan masyarakat pedesaan setempat. Selain Jatilan, masih terdapat kesenian serupa yang dinamakan Kesenian Oglek. Kesenian Oglek juga merupakan salah satu kesenian kuda kepang yang masih hidup di Kabupaten Kulon Progo. Beberapa pedesaan di wilayah Kulon Progo masih melestarikan jenis kesenian ini. Kesenian Oglek memiliki bentuk dan struktur sendiri jika diamati. Kata bentuk dalam

⁴Edi sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), p. 32

⁵*Ibid*, p. 34

Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wujud yang ditampilkan.⁶ Selanjutnya kata struktur itu berarti sesuatu yang disusun dengan pola tertentu.⁷ Melalui pengertian dari arti kata bentuk dan struktur tersebut dapat diketahui pengertian bentuk kesenian Oglek yaitu merupakan kesenian yang unsur tarinya lebih dominan suatu tarian kemudian disusun dengan pola tertentu sehingga menghasilkan sebuah bentuk yang bisa ditampilkan di depan umum. Pola itu berupa tatanan tentang urutan penyajian gerak dan tatanan dalam menyajikan pertunjukan secara keseluruhan. Setiap tarian umumnya memiliki pola tertentu sehingga menjadi ciri khas tari itu sendiri dan menimbulkan perbedaan dari tarian yang lain.

Kesenian Oglek merupakan seni pertunjukan kerakyatan sejenis kuda kepang yang menggambarkan prajurit pria penunggang kuda yang dibuat dari anyaman bambu, Oglek sebagai salah satu bentuk kesenian yang sering dipergunakan sebagai pelengkap upacara-upacara yang memerlukan sarana maupun prasarana yang bersifat khusus. Sifat khususnya adalah sesaji, doa-doa atau mantra-mantra, sedang sifat umumnya yaitu bentuk pertunjukan itu sendiri.⁸ Kesenian Oglek merupakan salah satu seni tradisi yang menggunakan sesajen, hal itu menunjukkan bahwa dalam pementasannya memerlukan sarana khusus yang tidak selalu ada atau dijumpai pada setiap pertunjukan kesenian. Oglek merupakan salah satu kesenian dari masyarakat pedesaan, dan tidak ada hak paten dalam

⁶Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2002), p. 135

⁷*Ibid*, p. 1902

⁸ Widyastuti Utamingdyah: "Kesenian Oglek Dusun Srikayangan Sentolo Kulon Progo Satu Kajian dari Bentuk Penyajian", TA S1 Program Studi Seni Tari. (Yogyakarta: Insitut Seni Yogyakarta, 1996), p. 18

kepemilikan jenis tarian tersebut yang terkandung dalam Kesenian Oglek. Kesenian Oglek tidak hanya berkembang di Daerah Kulon Progo, namun kesenian Oglek ini juga ada di daerah lain, seperti Kabupaten Bantul. Kesenian Oglek merupakan kesenian rakyat tradisional dengan jenis tarian berkelompok atau sering disebut dengan koreografi kelompok. Koreografi kelompok adalah komposisi yang lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal.⁹ Tarian ini biasanya dipentaskan di tempat terbuka dan dilaksanakan pada siang hari.

Kesenian Oglek identik dengan gerakan bagian lambung atau yang sering disebut *ogek lambung*. Hal ini juga diungkapkan oleh Lurah Desa Gedangan selaku pimpinan salah satu paguyuban Kesenian Oglek di wilayah Sentolo, Kulon Progo bahwa nama Oglek itu diambil dari kata *Oglek-Oglek*, *oglak-aglik* yang berarti sesuatu yang patah. Berawal dari istilah-istilah tersebut kemudian diambil nama Oglek karena gerakan tarian yang patah-patah dan adanya tekanan gerak ketika mengakhiri gerakan agar terlihat jelas perpindahan gerakannya.¹⁰ Perpindahan gerakan ulap-ulap kanan ke ulap-ulap kiri selalu diakhiri dengan tekanan lengan atas dan ogek lambung. Para penarinya menggunakan iket kepala, jarik sapit urang, celana sebetis dengan mengendarai kuda kepong bersenjatakan pedang bambu. Untuk mengiringi Tari Oglek ini menggunakan seperangkat alat musik tradisional seperti bendhe, terbang, dan gong.

⁹ Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, (Yogyakarta: Elkaphi Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia, 2003), p.2

¹⁰ Wawancara dengan bapak Teguh, Lurah Desa Gedangan, Sentolo, Kulon Progo (Pemimpin Paguyuban Kesenian Oglek Turonggo Seto) di Kediaman Bapak Lurah, Gedangan, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. Selasa 11 Februari 2014.

Kesenian Oglek adalah tari yang berasal dari rakyat, maka pelakunya adalah masyarakat biasa. Segala unsur bentuk penyajiannya bisa dikatakan memiliki bentuk yang sederhana dan masih kental dengan budaya rakyat di pedesaan. Kesenian Oglek biasanya dipentaskan jika ada warga yang mempunyai acara menikah, sunatan dan ada juga yang menggunakan untuk memeriahkan acara kirab tahun baru Masehi maupun Tahun Baru Hijriyah. Kesenian Oglek dimunculkan untuk memeriahkan suasana acara hajatan yang diselenggarakan salah satu warga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk penyajian esenian Oglek di Dusun Gedangan, Sentolo, Kulon Progo ?
2. Bagaimana ciri-ciri khusus yang terdapat pada Kesenian Oglek ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesenian Oglek, untuk mengetahui dengan jelas bentuk penyajian kesenian Oglek di Dusun Gedangan, Sentolo, Kulon Progo dan bisa memperoleh ciri-ciri khas yang terdapat dalam kesenian Oglek Turonggo Seto.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan penulis akan memperoleh pengetahuan tentang bentuk penyajian kesenian Oglek dan memperoleh ciri khas di dalam

gerakan kesenian Oglek di Dusun Gedangan, Sentolo, Kulon Progo. Tulisan ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesenian Oglek dan spesifikasinya bagi masyarakat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka penulisan tidak lepas dari sumber acuan sebagai landasan berfikir supaya permasalahan dapat dipecahkan secara tepat. Beberapa literatur untuk landasan berfikir tersebut sebagai berikut ini.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, 2012. Buku ini berisi pemahaman sebuah tarian yang dapat dianalisis dari konsep-konsep bentuk, teknik dan isinya. Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk, sementara konsep bentuk sendiri tidak akan terwujud sempurna tanpa teknik yang baik. Buku ini dipakai sebagai landasan berfikir mengenai bentuk koreografi Kesenian tari Oglek.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi, 2003. Buku ini menjelaskan tentang langkah-langkah kerja penataan serta penyusunan koreografi kelompok. Buku ini juga membahas pengetahuan-pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan koreografi kelompok dan juga yang hal-hal pendukung untuk menyajikan sebuah tarian. Buku ini sangat membantu untuk menjelaskan bentuk koreografi Tari Oglek beserta penyajian dari Tari Oglek.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, 1984. Buku ini berisi tentang kebudayaan-kebudayaan di Jawa serta dinamika masyarakat dan adat istiadat masyarakat Jawa. Teori-teori kebudayaan yang ada di dalamnya diperlukan untuk memahami tentang keberadaan Tari Oglek dalam masyarakat yang bersangkutan. Kebudayaan Jawa ditelaah dan dibicarakan tanpa melepaskan aspek yang satu dari yang lainnya. Seluruh aspek yang ada dalam kebudayaan Jawa diuraikan dalam kerangka yang sistematis dan seimbang, mulai dari sejarah, sistem kemasyarakatan, religi, upacara, kesenian dan kesusastraannya hingga kehidupan ekonomi dan politiknya. Buku ini dapat membantu menjelaskan peranan Tari Oglek kepada masyarakat sekitar. Serta dapat membantu menjelaskan tentang masyarakat sekitar bagi kelestarian Tari Oglek sekarang ini.

Widyastuti Utamingdyah, "Kesenian Oglek Dusun Srikayangan Sentolo Kulon Progo Satu Kajian dari Bentuk Penyajian", 1996. Tulisan ini berisi tentang bentuk penyajian kesenian Oglek dari salah satu paguyuban yang ada di Kelurahan Sentolo, tulisan ini menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam suatu bentuk penyajian dalam sebuah pertunjukan kesenian Oglek. Skripsi ini digunakan sebagai bahan acuan oleh penulis untuk membantu menjelaskan tentang bentuk penyajian kesenian Oglek Turonggo Seto di Dusun Gedangan, akan tetapi penulis menambahkan spesifikasi dalam tulisannya sebagai bahan kajian yang berbeda dengan skripsi yang pernah ditulis sebelumnya.

Sumaryono, *Antropologi Tari -dalam Perspektif Indonesia*, 2011. Buku ini berisi pemahaman tentang hubungan antara kehidupan masyarakat dengan tari-tari yang ada di Indonesia. Buku ini juga menjelaskan tentang kehidupan tari dalam

kehidupan budaya masyarakat sebagai gambaran tingkat peradapannya. Buku ini membantu penyusunan tulisan ini dalam hal membantu menjelaskan keberadaan kesenian Oglek ditengah-tengah masyarakat dusun Gedangan dan hubungannya dengan adat dan kebudayaan masyarakat setempat.

Hermanu, *Kesurupan Kuda Lumping dalam Seni Jatilan, Seni Kesurupan*, 2013. Buku ini menjelaskan tentang kesenian Jatilan yang merupakan kesenian kuda kepang, yang identik dengan adegan dengan adegan kesurupan. Buku ini juga menjelaskan bahwa kesenian Jatilan yang berasal dari rakyat pedesaan telah mengalami perkembangan dalam segi gerak dan iringan. Buku ini sangat membantu dalam memaparkan adegan kesurupan yang terdapat dalam kesenian Oglek dan membantu dalam menyampaikan ciri kesenian Oglek sebagai kesenian kuda kepang dari rakyat.

F. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan Antropologi dan pendekatan koreografis. Pendekatan antropologi merupakan memandang tari sebagai produk kebudayaan yang terkait dengan perilaku masyarakatnya.¹¹ Sesuatu yang terkait antara lain memperhatikan penetapan kontribusinya tari pada kelanjutan kehidupan atau kesejahteraan dalam suatu masyarakat. Sehingga pendekatan ini sangat membantu untuk memahami Tari Oglek secara mendalam yaitu keberadaannya ditengah-tengah masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan Tari Oglek . Sedangkan pendekatan koreografis

¹¹Sumaryono, *Antropologi Tari dalam perspektif Indonesia* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2011), p. 10.

adalah untuk membahas bentuk koreografi yang terdiri dari tema tari, tata gerak tari, rias, busana, pola lantai dan tata iringan. Pendekatan ini dipakai untuk membantu mendeskripsikan Tari Oglek sehingga dapat diketahui bentuk penyajian Tari Oglek itu sendiri serta struktur dari Tari Oglek untuk menunjukkan ciri khas Kesenian Oglek dari aspek visualnya. Melalui pendekatan ini bisa membantu untuk memahami Tari Oglek sebagai tari Kuda Kepang yang memiliki ciri khas dari segi bentuk penyajiannya maupun unsur gerakannya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mencatat dan membahas data tentang objek yang diteliti, kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Melalui metode ini ada beberapa tahap yang dilakukan untuk kepentingan penelitian ini. Tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang akurat dan valid sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut

a. Studi Pustaka

Proses kerja peneliti dalam mencari data adalah dengan membaca bermacam-macam jenis pustaka untuk membantu dalam mengupas lebih banyak materi dalam karya tulis ini, yang nantinya akan dapat memberikan sebuah solusi dalam menyusun tulisan sesuai dengan kebenaran. Oleh karena itu pustaka yang dipilih, kemudian dibaca oleh peneliti harus

bersinggungan dengan bahasan penelitian yang akan dibahas nantinya. Pustaka yang dipilih oleh peneliti tentunya akan menjadi acuan atau landasan teori karya tulisan sehingga menghasilkan sebuah karya tulis yang layak untuk dibaca dan baik dalam memberikan wawasan untuk semua kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas. Dalam mencari pustaka peneliti menempuh jalan dengan mengumpulkan beberapa sumber acuan seperti buku-buku yang mengulas tentang bahasan yang sesuai dengan topik penelitian, artikel-artikel dan internet.

b. Observasi

Menemukan sebuah kebenaran dalam membuat karya tulis adalah hal yang sangat penting untuk ditemukan kemudian dijelaskan melalui tulisan penelitian. Sebuah penelitian memerlukan sebuah kebenaran, maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mencari data di lokasi penelitian. Observasi ini akan sangat membantu peneliti dalam menjelaskan hal yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek penelitian yaitu tari Oglek di Kulon Progo di Paguyuban Turonggo Seto, Dusun Gedangan, Sentolo kulon Progo.

c. Wawancara

Metode ini dipilih oleh peneliti untuk memperkuat penelitian agar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, kemudian dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam penulisan. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan materi penelitian. Keterangan dari

narasumber dicatat dan direkam, kemudian dipahami sebagai data yang akurat. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu:

1. Bapak Teguh selaku Lurah Desa Sentolo, Kulon Progo, dan pemimpin Paguyuban Kesenian Oglek Turonggo Seto di Kulon Progo.
 2. Bapak Sabari selaku penata gerak, penata iringan dan pengendang di Paguyuban Kesenian Oglek Turonggo Seto di Kulon Progo.
 3. Bapak Bagiyo selaku pawang dari kesenian Oglek
 4. Wisnu sebagai penari Oglek yang masih aktif menari Oglek sejak pertama kali Oglek dihidupkan lagi di dusun Gedangan.
 5. Lulud sebagai salah satu pelaku seni yang masih aktif sebagai penari Oglek paguyuban Turonggo Seto.
 6. Ibu Martini sebagai salah satu masyarakat penikmat kesenian Oglek di dusun Gedangan.
 7. Bapak Marsudi sebagai masyarakat penonton
 8. Ibu Sri Sulastri, salah satu penduduk dusun Gedangan
- d. Dokumentasi

Mendokumentasikan sebuah peristiwa memang sangatlah penting, apalagi dalam sebuah penelitian. Hal tersebut merupakan bukti dalam sebuah laporan penelitian, agar peristiwa yang telah diamati dan dilihat tidak hilang atau sirna dari ingatan. Maka pendokumentasian sangatlah diperlukan. Pendokumentasian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan video, camera, dan perekam suara. Selain itu peneliti juga mencatat suatu hal yang tidak bisa direkam dengan alat media elektronik.

Untuk kepentingan penelitian ini, juga berdasarkan dokumentasi yang sudah ada, yaitu rekaman pertunjukan pada acara hajatan yang diselenggarakan oleh penduduk setempat di Dusun Gedangan, Sentolo kulon Progo, dokumentasi tersebut milik pimpinan Paguyuban Turonggo Seto.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi dan wawancara kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan, data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan sesuai dengan maksud dan sesuai tujuan penelitian.

3. Tahap Penulisan

Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dikelompokkan, dianalisis dan disusun dalam kerangka penulisan dengan sistematika tulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka
- f. Metode Penelitian

Bab II : Keberadaan Oglek bagi masyarakat di Dusun Gedangan, Sentolo, Kulon Progo.

- a. Kehidupan masyarakat Dusun Gedangan
- b. Profil Oglek
- c. Fungsi Oglek
- d. Perkembangan Oglek

Bab III : Bentuk Penyajian Kesenian Oglek dan Ciri Khas Kesenian Oglek di Paguyuban Turonggo Seto, Dusun Gedangan, Sentolo, Kulon Progo.

- a. Bentuk Penyajian Kesenian Oglek
- b. Spesifikasi Kesenian Oglek

